


Manajemen Kurikulum pada Sekolah Dasar Islam Terpadu SD IT MTA Karawang

Abdul Rojak, Syarip Hidayat S, Wahyu Rananda Saputra

Universitas Islam Nisantara Bandung, Indonesia

Corresponding Author:  rozax19071993@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe (1) curriculum planning at SDIT MTA Karawang, (2) curriculum implementation at SDIT MTA Karawang, and (3) curriculum assessment at SDIT MTA Karawang. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. The results of the study are (1) curriculum planning includes: (a) curriculum management implemented based on the SBM concept, (b) the academic calendar used from the West Java Education Office and schools to make special activity agendas, (c) annual program, semester and syllabus/flow the learning objectives used refer to the educational calendar and other provisions from the West Java Education Office, (d) the lesson schedule is prepared according to the principles of preparing a lesson schedule; (2) the implementation of the curriculum includes: (a) the implementation of the curriculum involves several personnel, namely the principal as the monitoring party, the teacher as the implementer of learning and student guardians, (b) the learning used is thematic for the 2013 Curriculum, learning uses an independent curriculum for classes I and IV, (c) the implementation of the curriculum is realized in self-development activities in accordance with the character of the school and the potential possessed by students, (d) increasing teacher professionalism, teachers are given training such as IT training, developing the 2013 Curriculum, implementing the Independent Curriculum and workshops other workshops to maximize learning outcomes; (3) curriculum assessment includes: (a) curriculum assessment is measured from learning assessment, (b) in the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum, the assessment consists of four types of core competency assessment, UTS, UAS, and Project. (c) assessment is not only for students but also for teachers, namely the existence of a learning journal form, (d) for students if difficulties are found, it is necessary to do remedial or enrichment, the results of the assessment are reported in the form of report cards.

Keywords: *Management Curriculum, School Curriculum, Curriculum Assessment*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

February 23,
2023

Revised

March 27, 2023

Accepted

April 15, 2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam membentuk manusia-manusia yang berkualitas. Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, karena itu diperlukan manajemen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Era global ini, pendidikan diharapkan mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional, demi meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Kurniadin & Machali (2012: 117), "Manajemen pendidikan merupakan rangkaian proses dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dikaitkan dengan bidang pendidikan". manajemen pendidikan meliputi manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen kelas, manajemen sarana dan prasarana, dan manajemen keuangan. Salah satu bidang garapan manajemen pendidikan yang berperan penting dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah manajemen kurikulum. Menurut Minarti (2012: 96-101), manajemen kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan. Pelaksanaan kurikulum adalah proses memberikan kepastian bahwa proses belajar-mengajar telah memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana yang diperlukan hingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penilaian kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa fokus dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus karena penelitian yang dilakukan mengungkapkan suatu peristiwa yaitu manajemen kurikulum pada SDIT MTA Karawang. Pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci. Kehadiran peneliti ke lapangan dimulai dari studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran tentang objek yang akan diteliti dan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun proposal penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah koordinator bidang kurikulum dan informan tambahan yaitu wakil kepala sekolah, koordinator bidang hubungan masyarakat dan kesiswaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi non-partisipan, dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah, koordinator bidang kurikulum, koordinator bidang hubungan masyarakat dan koordinator bidang kesiswaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara Semi Terstruktur dimana selain pertanyaan yang sudah dirancang secara tidak sengaja akan muncul pertanyaan yang tidak dirancang sebelumnya.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi menggunakan observasi non-partisipan karena peneliti hanya mengamati dari jauh kegiatan yang akan diamati dan mendeskripsikannya dalam bentuk catatan lapangan. Observasi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan kurikulum yaitu proses belajar mengajar di kelas dan penilaian kurikulum yaitu pelaksanaan PTS. Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dimana dokumen yang diteliti adalah dokumen resmi yang berkaitan dengan keberadaan lembaga seperti profil sekolah (sejarah sekolah, struktur organisasi, jumlah guru dan peserta didik, fasilitas, sarana dan prasarana), kalender sekolah, RPP

(Rancangan Program Pembelajaran)/modul ajar, silabus, program tahunan, program semester, raport peserta didik, dan foto-foto kegiatan sekolah.

Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, *display data*, *member check* dan penarikan kesimpulan. Dalam reduksi data, pedoman yang digunakan yaitu pedoman wawancara, dokumentasi dan observasi yang sudah dibuat peneliti sebelumnya. Untuk *display data*, dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif/uraian, gambar dan tabel. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik reduksi data *member check* dengan cara peneliti mengkonfirmasi catatan lapangan kepada informan. Terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan akhir dalam penelitian kualitatif disebut dengan temuan penelitian. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, kecukupan referensial, dan perpanjangan keikutsertaan. Praktek triangulasi yang dilakukan yaitu setelah peneliti melakukan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas dan meminta bukti dokumen yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan untuk kecukupan referensial, dalam penelitian ini bahan referensi yang digunakan yaitu data hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara, untuk observasi didukung dengan foto-foto. Peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan dalam rangka mengkonfirmasi data yang sudah didapat kepada masing-masing informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kurikulum di SDIT MTA Karawang

Perencanaan adalah faktor penentu dalam sebuah manajemen. Maka dari itu perencanaan perlu disusun dengan baik dan matang. Manajemen kurikulum dilaksanakan dengan menerapkan konsep MBS dimana ada proses mengkombinasikan antara kurikulum yang ditentukan dari pusat dengan karakteristik yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2009: 3) yang mengungkapkan bahwa, “dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)”.

Kurikulum disusun oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yaitu wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, wakasek hubungan masyarakat, dan wakasek sarana dan prasarana. Proses penyusunan dilakukan secara bertahap. Mulai dari guru mata pelajaran dan wali kelas ke koordinator setiap jenjang kelas, baru dari sana melanjutkan ke wakasek kurikulum. Dalam proses penyusunan, ada juga masukan-masukan dari pihak yayasan dan komite sekolah. Hal tersebut sesuai dengan prinsip manajemen kurikulum yang diungkapkan Rusman (2009: 3), “manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif (kerjasama), komprehensif (menyeluruh), dan sistematis (teratur) dalam rangka mewujudkan tujuan kurikulum”. Perencanaan kurikulum dibagi menjadi beberapa tahap yaitu penyusunan kalender akademik, penyusunan program tahunan dan semester, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan RPP/Modul Ajar dan silabus/ Alur Tujuan Pembelajaran.

1. Penyusunan Kalender Akademik

Penyusunan kalender sekolah, yang digunakan adalah kalender akademik dari Dinas Pendidikan Jawa Barat dan sekolah memiliki agenda kegiatan khusus sekolah yang dibuat dalam satu tahun ajaran.

2. Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester

Penyusunan program tahunan dan program semester, yang dipakai adalah program tahunan dan program semester dari Dinas Pendidikan Jawa Barat dan sekolah menjabarkannya menjadi RPP untuk Kurikulum 2013 dan Modul Ajar untuk Kurikulum Merdeka.

3. Penyusunan Silabus/Alur Tujuan Pembelajaran, dan RPP/Modul Ajar

Penyusunan Silabus/Alur Tujuan Pembelajaran, dan RPP/Modul Ajar, silabus/ATP yang digunakan adalah silabus dari Dinas Pendidikan Jawa Barat untuk Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pembuatan RPP/Modul Ajar dibuat dalam forum KKG dengan format RPP/Modul Ajar yang bisa berubah sesuai dengan kriteria yang mengajar dan kondisi sekolah.

4. Penyusunan Jadwal Pelajaran

Penyusunan jadwal pelajaran di SDIT MTA Karawang dibuat *full* terdiri dari penggabungan antara muatan kurikulum 2013 dan muatan kurikulum merdeka.

B. Pelaksanaan Kurikulum di SDIT MTA Karawang

Pelaksanaan kurikulum adalah proses memberikan kepastian bahwa proses belajar-mengajar telah memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana yang diperlukan hingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan kurikulum juga melibatkan beberapa personel terutama kepala sekolah sebagai pihak yang melakukan *monitoring* dan guru sebagai pihak yang melaksanakan pembelajaran. Selain kepala sekolah dan guru, dalam proses pembelajaran, orang tua/wali murid juga terlibat. Pembelajaran adalah bentuk nyata dari pelaksanaan kurikulum. Ada beberapa komponen yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran seperti RPP/Modul Ajar, silabus/Alur Tujuan Pembelajaran, sarana dan prasarana, media pembelajaran dan pedoman penilaian. Selain pembelajaran, bentuk dari pelaksanaan kurikulum terwujud dalam kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin terdiri dari upacara bendera, sholat berjamaah, sholat duha dan sholat Jumat, budaya bersih dan sehat, mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru. Kegiatan terprogram terdiri dari kegiatan bimbingan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Selain mengajar guru juga diberikan pelatihan untuk meningkatkan profesionalitasnya, guru diberi pelatihan seperti pelatihan IT, pelatihan guru penggerak, *workshop* peningkatan keahlian guru yang dilakukan rutin oleh sekolah dan pembekalan tentang bagaimana cara memberikan penilaian, dan bagaimana membuat perangkat pembelajaran.

1. Acuan dan Pihak yang Terkait dengan Pelaksanaan Kurikulum

Acuan yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum adalah acuan dari pemerintah. Sedangkan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum yaitu kepala sekolah, guru dan wali murid. Kepala sekolah berperan melakukan *monitoring*, guru sebagai pelaksana pembelajaran dan wali murid sebagai pihak yang membantu guru dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran pasti ada komponen yang harus disiapkan, baik metode pembelajaran yang akan digunakan, strategi mengajar yang digunakan oleh guru, dan perangkat pembelajaran. Pembelajaran menggunakan beberapa komponen yaitu perangkat pembelajaran seperti silabus/ATP, RPP/modul ajar, media pembelajaran dan sarana prasarana yang mendukung. Guru sebagai pemeran utama dalam pembelajaran. Untuk model pembelajaran ada pembelajaran tematik untuk

Kurikulum 2013, pembelajaran langsung dan kooperatif dengan kurikulum merdeka Untuk strategi mengajar yang digunakan yaitu ceramah, penugasan, diskusi dan proyek.

3. Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri terdiri dari kegiatan rutin lebih kepada pembiasaan dan kegiatan terprogram dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin terdiri dari upacara bendera, sholat berjamaah, sholat Duha dan sholat Jumat, budaya bersih dan senam sehat, mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru. Sedangkan kegiatan terprogram terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan.

4. Peningkatan Keahlian Guru

Kegiatan peningkatan kemampuan guru dalam mengajar yang dilakukan yaitu guru diberi pelatihan seperti pelatihan IT di sekolah, pelatihan kurikulum merdeka (guru penggerak), dan *workshop* peningkatan keahlian guru yang dilakukan rutin oleh sekolah.

C. Penilaian Kurikulum di SDIT MTA Karawang

Penilaian kurikulum dilakukan untuk melihat bagaimana tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Penilaian dilakukan setiap hari per pembelajaran dan dicatat pada lembar penilaian harian. Selain itu ada beberapa buku yang digunakan untuk mendapatkan nilai dari peserta didik yaitu buku nilai, buku harian dan jurnal pembelajaran yang dipegang oleh guru. Hasil dari penilaian dilaporkan dalam bentuk raport. Isi dalam raport terdiri dari deskripsi nilai sikap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Selain itu ada juga penilaian tentang muatan lokal dan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik serta saran yang diberikan untuk perbaikan peserta didik. Perkembangan fisik/kesehatan, kondisi kesehatan dan catatan prestasi peserta didik juga tertulis dalam raport pada akhir semester. Tindak lanjut dari hasil penilaian, dilakukan remedial pada hari tertentu. Alokasi waktu untuk jadwal remedial dalam satu tahun ajaran untuk kelas I-V adalah dua kali remedial. Untuk kelas VI ada empat kali remedial karena kelas enam lebih intensif untuk kenaikan di jenjang berikutnya. Menurut Hamalik (2012: 248), "strategi penilaian kebutuhan dan kelayakan bertujuan untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi dalam rangka penyusunan kurikulum". Penilaian kurikulum melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bidang dan guru. Setiap akhir minggu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru selalu mengadakan evaluasi bersama-sama.

1. Teknik Penilaian yang Digunakan

Penilaian kurikulum dapat diukur dari hasil penilaian pembelajaran. Untuk Kurikulum 2013 penilaian terdiri dari empat Kompetensi Inti, sedangkan untuk Kurikulum Merdeka penilaian diambil dari Ulangan Harian, UTS, UAS dan Proyek Pelajar Pancasila.

2. Tindak Lanjut dari Hasil Penilaian

Tindak lanjut dari hasil penilaian adalah kegiatan perbaikan atau remedial untuk aspek yang dirasa masih kurang dan hasil dari penilaian dilaporkan dalam bentuk raport.

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum sudah dilaksanakan berdasarkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dimana ada pengkombinasian antara kurikulum dari pusat dengan karakteristik yang ada di sekolah. Pelaksanaan kurikulum melibatkan beberapa personel yaitu Kepala Sekolah sebagai pihak yang melakukan monitoring, guru sebagai pelaksana pembelajaran, dan wali murid. Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk Kelas I dan IV, dan kelas lain menggunakan pembelajaran tematik untuk Kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya terwujud dalam pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum juga terwujud dalam kegiatan pengembangan diri sesuai dengan karakter sekolah dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian digunakan untuk mengukur ketercapaian perencanaan yang sudah dibuat dari proses yang sudah dilakukan dan hasil yang telah diperoleh. Penilaian kurikulum diukur dari penilaian pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013, penilaian terdiri dari empat macam penilaian yaitu Kompetensi Inti (KI) 1 adalah nilai spiritual, Kompetensi Inti (KI) 2 adalah nilai sikap, Kompetensi Inti (KI) 3 adalah nilai pengetahuan dan Kompetensi Inti (KI) 4 adalah nilai keterampilan.

REFERENSI

- Abuddin Nata, M. A. (2012). Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indoensia. In *Kencana (PrenadaMedia)*. Jakarta: Kencana, 2003.
- E. Mulyasa. (2013). Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru. In *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara Hamalik, O. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herujito, Y. M. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Kurniadin, D. & Machali, I. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Minarti, S. 2012. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendiidkan SecaraMandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Sahertian, P. A. 1994. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya Tahun 2000-2004*. 2004. Jakarta: CV. Tamita Utama.

Copyright Holder :

© Abdul Rojak, Syarip Hidayat S, Wahyu Rananda Saputra (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

